

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kelinci merupakan ternak yang dikenal mempunyai kemampuan reproduksi yang tinggi dengan interval kelahiran yang pendek, tidak membutuhkan lahan luas dalam pemeliharaannya dan keragaman jenis yang tinggi. Selain itu, kelinci juga memiliki kualitas daging yang baik seperti protein yang tinggi dengan kandungan lemak dan kolestrol rendah menjadikan daging kelinci berpotensi sebagai sumber protein hewani. Namun, pada saat ini pemanfaatan daging kelinci sebagai sumber protein hewani masih kurang karena ketersediaan terbatas, masyarakat cenderung menganggap kelinci sebagai hewan peliharaan atau kesayangan dan hewan percobaan penelitian saja, sehingga pakan yang diberikan tidak diperhatikan.

Pakan utama ternak kelinci adalah rerumputan atau dedaunan. Kelinci adalah hewan yang membutuhkan serat yang tinggi dalam makanannya karena memang sistem pencernaan kelinci yang memang menuntut hal tersebut. Oleh karena itu, dengan memakan rumput saja kelinci sudah mampu bertahan hidup. Namun untuk mendapatkan hasil pertumbuhan yang maksimal maka harus ditambahkan feed supplement di dalam pakan kelinci agar dapat meningkatkan nilai nutrisi yang ada pada kelinci dan meningkatkan produktivitas kelinci. Salah satu feed supplement yang dapat diberikan yaitu daun tempuyung.

Tempuyung (*Sanchus arvensis L.*) adalah tanaman yang tumbuh secara pesat pada daerah berketinggian 50-1.650 meter di atas permukaan laut. Kandungan nutrisi tempuyung terdiri dari 87,83% air, 0,06 abu, 1,1% lemak dan 2,0% protein.). Daun tempuyung mengandung senyawa aktif seperti alkaloid,

flavonoid, triterpenoid, saponin, tanin, dan minyak atsiri (Putra dkk., 2013). Flavonoid adalah senyawa aktif yang paling banyak terdapat di dalam daun tempuyung. Kandungan flavonoid total yang terdapat di dalam daun tempuyung adalah 0,1044% (Setyawan, 2012).

Flavonoid adalah senyawa aktif berfungsi sebagai antibakteri yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri patogen dengan cara mengganggu fungsi dari metabolisme sel bakteri sehingga sel akan lisis dalam saluran pencernaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencernaan dan pemanfaatan zat makanan di dalam tubuh (Suliantri dkk, 2008). Daun tempuyung mengandung antioksidan yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan penyerapan nutrisi pada makanan yang bisa meningkatkan kualitas daging kelinci dan berpengaruh pada sifat kimia yang meliputi air, lemak, protein dan karbohidrat. Antioksidan yang terkandung pada daun tempuyung dapat juga menurunkan penimbunan lemak, menurunkan kolesterol dan mampu mempertahankan protein daging (Tugiyanti dkk, 2016). Antioksidan dan flavonoid bersifat larut dalam lemak, sehingga dalam batas tertentu menyebabkan adanya kecenderungan untuk menurunnya penurunan lemak di dalam jaringan tubuh. Senyawa flavonoid di dalam daun tempuyung dapat menurunkan kadar kolesterol total dengan cara menghambat *3-Hydroxy-3-Methyl-Glutaryl-CoenzymeA* (HMG-CoA) reduktase yang menyebabkan penurunan sintesis kolesterol di mitokondria (Choi dkk, 2008). Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dewangga (2011) mengujikan pemberian daun tempuyung 40 mg/Kg BB mampu menurunkan kadar kolesterol total serum tikus putih.

Berdasarkan hal tersebut di atas dilakukan penelitian **“Pengaruh Pemberian *Feed Supplement* Daun Tempuyung ( *Sonchus arvensis*) sebagai suplemen terhadap sifat kimia kelinci lokal”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pemberian daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) terhadap sifat kimia daging kelinci lokal.
2. Sampai level berapa pemberian daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) masih menghasilkan sifat kimia daging kelinci lokal yang baik.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *feed suplement* daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) terhadap sifat kimia pada daging Kelinci Lokal yang dimanifestasikan dalam kadar air, kadar protein, kadar lemak dan kolesterol daging
2. Untuk mengetahui berapa persen daun tempuyung masih dapat menghasilkan kualitas kimia daging kelinci lokal yang baik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemberian *feed suplement* daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) sebagai pakan kelinci.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Pemberian *feed suplement* daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) berpengaruh terhadap sifat kimia daging kelinci local.